

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU MADRASAH
UNGGULAN DI MTS AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO
KEC. MANGKUTANA KAB. LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
Andriyani
NIM 09.16.2.0335

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

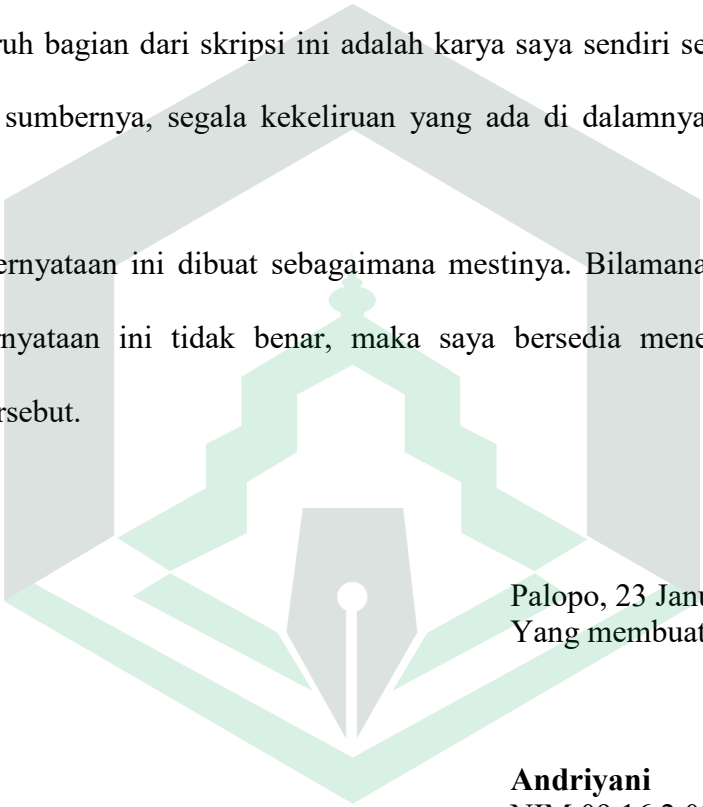
Nama : Andriyani
Nim : 09.16.2.0335
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 23 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Andriyani
NIM 09.16.2.0335

PRAKATA

Her&

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo” dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., ketua STAIN Palopo beserta Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memperhatikan kami dalam menyelesaikan kampus tercinta STAIN Palopo.
4. Dr. H. Fahmi Damang, M.A. selaku pembimbing I dan Drs. Alauddin, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Sumarto dan Samsiyah yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pada STAIN Palopo.
8. Suamiku tercinta Hedyanto yang selalu setia mendampingi dan terus memberikan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Palopo, 23 Januari 2014
Penulis,

Andriyani
NIM 09.16.2.0335

D SI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	11
C. Upaya Menjadikan Madrasah Unggulan	20
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	vi
B. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	43

C. Pola Pembinaan dalam Mengembangkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Menjadi Madrasah Unggulan	55
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA



A ζ

Andriyani. 2014, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Dr. H. Fahmi Damang, M.A. Pembimbing II Drs. Alauddin, M.A.

Kata Kunci: Pengembangan, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Unggulan.

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana pola pembinaan guru dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo menjadi madrasah unggulan? 2. Apa faktor pendukung dalam pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo?

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk pola pembinaan guru dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo menjadi madrasah unggulan, b. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan semua guru di MTs al-Muhajirien Margolembo yang berjumlah 17 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* yaitu penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlah populasi yang sedikit (kurang dari 100). Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo menjadi madrasah unggulan yaitu kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam, memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya, menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca, dan mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan. 2. Faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo yaitu faktor kepemimpinan kepala madrasah, kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah, kompetensi guru yang cukup baik, kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi, dukungan dari masyarakat sekitar, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat.

**ANGKET TENTANG POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR MENJADI
MADRASAH UNGGULAN**

1. Identitas Responden

A. Nama :

B. Alamat :

2. Petunjuk Pengisian

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan sangat diharapkan kejujurannya

B. Hasil kerja anda sangat dijaga kerahasiaannya oleh karena itu, pengisiannya dilakukan dengan sangat jujur dan senang hati

C. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda

PERTANYAAN:

1. Apakah anda setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah mengadakan pelatihan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk guru?

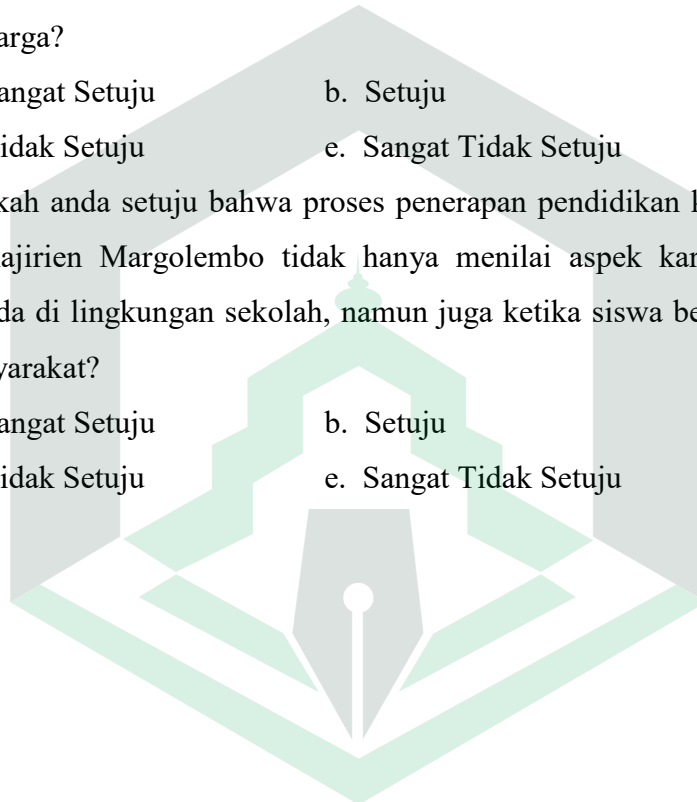
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

2. Apakah anda setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

3. Apakah anda setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah melakukan supervisi terhadap guru di kelas?
- a. Sudah Sesuai b. Sesuai c. Ragu-Ragu
d. Tidak Sesuai e. Sangat Tidak Sesuai
4. Apakah anda setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
5. Apakah anda setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
6. Apakah anda setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

7. Apakah anda setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dilakukan dengan lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
8. Apakah anda setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan keluarga?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
9. Apakah anda setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju



**ANGKET TENTANG FAKTOR PENDUKUNG DALAM PENGEMBANGAN
SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU MADRASAH
UNGGULAN DI MTS AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO KECAMATAN
MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Identitas Responden

- A. Nama :
- B. Alamat :

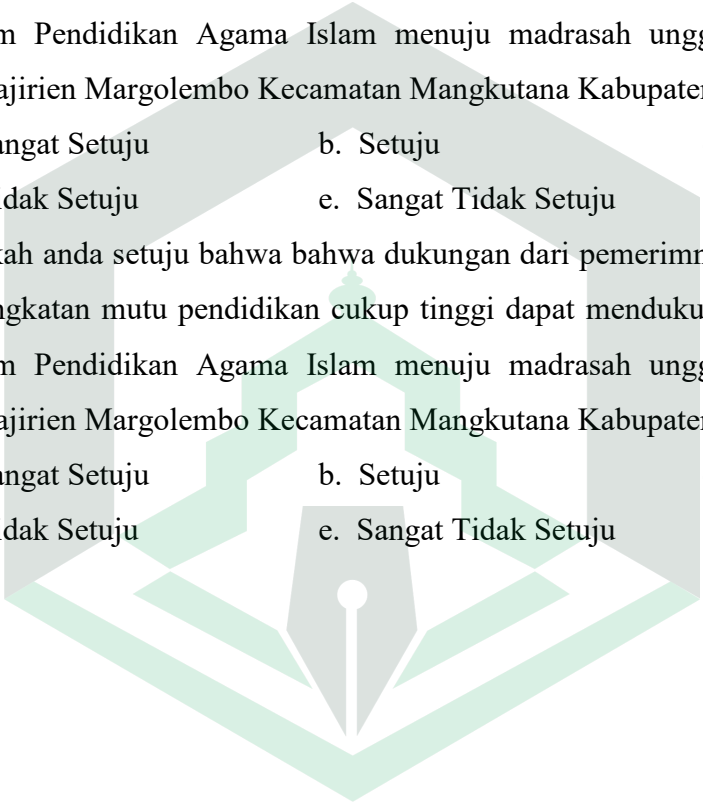
2. Petunjuk Pengisian

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan sangat diharapkan kejujurannya
- B. Hasil kerja anda sangat dijaga kerahasiaannya oleh karena itu, pengisiannya dilakukan dengan sangat jujur dan senang hati
- C. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda

PERTANYAAN:

1. Apakah anda setuju bahwa kepemimpinan kepala madrasah dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
2. Apakah anda setuju bahwa kepemimpinan guru dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

3. Apakah anda setuju bahwa kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
4. Apakah anda setuju bahwa perkembangan sekolah dan masyarakat dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
5. Apakah anda setuju bahwa kompetensi guru yang cukup baik dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
6. Apakah anda setuju bahwa kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
7. Apakah anda setuju bahwa dukungan dari masyarakat sekitar akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

8. Apakah anda setuju bahwa dukungan dari tokoh agama akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
9. Apakah anda setuju bahwa bahwa dukungan dari tokoh masyarakat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
10. Apakah anda setuju bahwa bahwa dukungan dari pemerimntah setempat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?
- a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu
d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
- 

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya di Indonesia madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad-20. Buku-buku sejarah Pendidikan Islam di Indonesia sejauh ini agaknya belum pernah menginformasikan adanya lembaga pendidikan yang disebut madrasah pada masa-masa awal penyebaran dan perkembangan Islam di Nusantara. Pada abad ke-19 ke bawah belum ditemukan sebuah madrasah pun yang memiliki ciri khusus sebagai suatu lembaga pendidikan. Lembaga yang ada pada waktu itu adalah meunasah di Aceh, surau di Minangkabau, pesantren di Jawa, dan ngaji tudang di Sulawesi.¹

Hal itu, menunjukkan bahwa perjalanan madrasah di Indonesia mencapai kurang lebih satu abad jika diukur hingga sekarang. Dalam rentang waktu tersebut madrasah telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai lembaga yang sudah cukup lama berkembang, madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi

¹Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2011), h. 132.

menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan mengambil sesuatu yang baru dari ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam.²

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam madrasah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Melalui pendidikan madrasah diharapkan agar mereka memiliki dua kemampuan sekaligus, yaitu tidak hanya memiliki pengetahuan umum (iptek) saja tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (imtaq). Di Madrasah bukan hanya aspek kognitif yang ditingkatkan, aspek akhlak juga menjadi prioritas utama karena banyak orang yang berpendidikan tinggi, namun memiliki akhlak yang buruk.

Dari madrasah pula akan dapat diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetisi dengan situasi lokal maupun global, yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan mempunyai peran yang sangat luas sebagai agen dalam perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip umum yang dianut oleh masyarakat Islam di Indonesia, yaitu mempertahankan tradisi masa lampau yang masih baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik lagi.³

Melalui pendidikan yang diperoleh di madrasah, akan menghasilkan generasi-generasi yang *berakhlak al-karimah* karena madrasah yang unggul harus dapat

²Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 290.

³*Ibid.*, h. 279.

mencetak siswa-siswa yang memiliki *akhlak al-karimah*. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadits Rasulullah saw berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)⁴

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Ahmad)

Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila ia mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Sehingga kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan madrasah.

Berbagai upaya harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah guna meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Namun karena bidang pendidikan sangat luas cakupannya, maka perlu pembatasan pendidikan di sekolah. Di sekolah (begitu juga di madrasah) ada banyak faktor yang dapat menentukan kualitas (mutu) pendidikan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia.

Dilihat dari segi kelembagaannya secara formal, sebenarnya posisi Madrasah sebagai institusi pendidikan secara teoretis konseptual sudah berada di koridor yang tepat dan memiliki prospek masa depan yang dapat memberikan harapan. Namun,

⁴ Imam Ahmad, *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin* jilid 4 (Beirut: Darul Fikri, t.th.), h. 240.

dalam perkembangan pengelolaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sampai saat ini masih terbaca adanya rentang yang cukup panjang antara madrasah dengan sekolah umum. Secara umum hal ini dapat dilihat dari indikator hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) dan *output* yang masuk perguruan tinggi negeri, untuk sementara Madrasah masih berada di bawah dibandingkan sekolah umum yang sejenis.⁵

Kenyataan seperti ini berdampak pada munculnya persepsi pada masyarakat bahwa madrasah berkualitas lebih rendah dibandingkan dengan sekolah umum. Konsekuensi lebih lanjut sampai kepada memposisikan madrasah sebagai alternatif paling akhir yang menjadi pilihan untuk masuk sekolah atau melanjutkan studi. Selanjutnya kondisi seperti itu diperparah oleh kondisi calon siswa yang memang memiliki kemampuan intelektual yang kurang dan mereka banyak berasal dari keluarga yang berkemampuan ekonomi lemah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kalau hanya dilihat dari faktor-faktor tersebut, memang demikian keadaannya. Namun perlu dicatat pula bahwa hal-hal tersebut bukan satu-satunya indikator yang merupakan kelemahan yang selama ini dialamatkan ke madrasah, tidak perlu dijadikan kendala yang melekat oleh para pengelolanya. Yang harus dilakukan adalah mampu melakukan analisa terhadap faktor yang menjadi unsur penyebab rendahnya kualitas madrasah, kemudian melakukan langkah-langkah untuk menuju perbaikan dan pengembangan.

⁵Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Parodatama, 2003), h.

Banyak cara yang dapat ditempuh dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Semua kemungkinan yang dapat dan mungkin dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi yang nyata di masing-masing madrasah. Di MTs al-Muhajirien Margolembo salah satu pendekatan yang dilakukan dalam upaya mengangkat kualitas madrasah yang sekaligus dapat mengangkat harkat dan martabat lembaga tersebut di mata masyarakat luas adalah dengan melakukan kajian atas keberhasilan dan keunggulan yang telah diraih oleh madrasah tertentu yang berprestasi. Meskipun tidak mungkin seluruhnya dapat dijiplak oleh MTs al-Muhajirien Margolembo namun, dengan melakukan kaji banding ke madrasah-madrasah unggulan tersebut setidaknya akan mampu memberikan motivasi dan melahirkan inspirasi kepada para pengelola di MTs al-Muhajirien Margolembo untuk berbuat sesuatu yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pola pembinaan guru dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan?

2. Apa faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel sangat penting tujuannya, yaitu untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran di dalam pembahasan. Pengembangan pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan (studi kasus MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur) ialah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak MTs al-Muhajirien Margolembo yang bekerjasama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan madrasah unggulan. Dalam upaya menjadikan MTs al-Muhajirien Margolembo madrasah unggulan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor tersebut ialah faktor internal (lingkungan sekolah) dan faktor eksternal (dukungan dari masyarakat dan pemerintah).

Adapun ruang lingkup penelitian terbatas pada sarana dan prasarana MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan, faktor pendukung dalam pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dan pola pembinaan guru

Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan guru dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai wujud tanggung jawab akademik dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan koreksi dalam upaya menjadikan MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan.
- b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi kepala madrasah untuk menjadikan MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan tentang mengembangkan mutu pendidikan di madrasah bukanlah hal yang baru. Telah ada penelitian ilmiah (skripsi) yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Hijrah, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu (Ditinjau dari Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya)”¹ Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yaitu kepala madrasah memperbaiki struktur pembelajaran, kepala madrasah memberikan semangat dan kesadaran kepada seluruh elemen di MTs Batusitanduk untuk menjunjung komitmen dan budaya mutu, dan kepala madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu madrasah, antara lain melalui kerjasama dengan madrasah-madrasah di sekitarnya, serta menjalin *silaturahmi* antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa.

¹Hijrah, “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu (Ditinjau dari Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya)”, *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2013.

2. Haliati, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”² Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 106 Pongsamelung Kabupaten Luwu terdiri atas dua, yaitu internal dalam hal ini adalah faktor minimnya guru Pendidikan Agama Islam yang berkompten, faktor kurangnya pelatihan dan seminar tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan, faktor kurangnya kerja sama antar sesama guru Pendidikan Agama Islam, faktor kurangnya tingkat kesadaran siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, dan faktor kurangnya praktik Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru kepada siswa.

Kedua penelitian di atas hanya fokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan faktor yang menghambat Pendidikan Agama Islam sedangkan yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pengembangan pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan dengan pokok permasalahan yaitu faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan dan pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan kaji.

²Haliati, ”Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 106 Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2013.

B. Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan, dalam perspektif filosofis adalah usaha membantu memanusiakan manusia.³ Artinya, manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Dalam bahasa al-Qur'an, pendidikan menghendaki terwujudnya keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Qashash/ 28:77:



Terjemahnya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

³Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 33.

⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵

Secara implisit, ayat ini menekankan kepada proses pendidikan yang menitikberatkan kepada dua persoalan yang sangat penting secara berimbang, yakni pembinaan, pengajaran, pelatihan dalam aspek jasmani dan pembinaan serta pembangunan aspek jiwa/ruhiyah. Bagi Islam, dua aspek penting ini merupakan sebuah kesatuan yang harus diusung secara bersama untuk ditumbuhkembangkan agar manusia mencapai kesejahteraan material dan non-material.

Dalam tataran aksiologis, pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia saat ini.⁶ Di Indonesia peningkatan SDM melalui peningkatan pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera di realisasikan untuk dapat menghadapi era global.⁷

Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

⁵Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006) h. 732.

⁶A.Ubaidillah, :[http:// www.smu-net.com/](http://www.smu-net.com/) (Diakses pada Tanggal 08 November 2013).

⁷Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 12.

berbagai keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Daya saing SDM suatu bangsa dengan bangsa yang lain merupakan hal yang tidak dapat dihindari, khususnya untuk meningkatkan ilmu dan teknologi. Dengan SDM yang berkualitas maka Indonesia akan memiliki daya saing untuk berkompetisi dengan bangsa lain, salah satunya melalui peningkatan mutu pendidikan nasional dari waktu ke waktu.

Masyarakat Indonesia dewasa ini mulai memahami akan pentingnya pendidikan demi masa depan. Mereka berusaha melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan yang berkualitas, bahkan bila dana mencukupi mereka pun bersedia melanjutkan pendidikan ke luar negeri untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.⁹ Lembaga pendidikan formal yang dikembangkan di Indonesia selain sekolah adalah madrasah¹⁰.

Madrasah mempunyai perbedaan dengan sekolah tentang ilmu yang dikembangkan dilembaganya. Madrasah lebih cenderung untuk memberikan porsi yang lebih besar tentang mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan sekolah. Pada masa-masa awal munculnya, madrasah merupakan lembaga pendidikan

⁸Syahminan Zaini, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), h. 49.

⁹Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 98.

¹⁰Asrohah. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 192.

keagamaan penjelmaan pesantren¹¹ yang diperbaharui baik dari segi muatan kurikulum maupun sistem penyelenggaraannya. Kemudian, dengan terbitnya surat keputusan bersama menteri pendidikan Nasional dan menteri agama pada tahun 1975, madrasah mengalami perubahan yang signifikan, terutama aspek kurikulumnya.¹²

Pada tahun 1990-an, madrasah berubah menjadi sekolah umum yang berciri khas agama. Kini, dalam perspektif perundang-undangan, madrasah dipandang sebagai satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan disahkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah mengalami babak perkembangan baru.¹³

Perkembangan madrasah yang demikian ini menunjukkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dalam merespon tuntutan dan perkembangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan milik masyarakat, mengingat mayoritas madrasah adalah swasta, madrasah tidak punya pilihan lain harus memenuhi kebutuhan masyarakat, jika tidak, maka madrasah akan ditinggalkan masyarakat. Oleh karena itu madrasah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengamalan

¹¹Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Cemara Indah, 1978), h. 17.

¹²*Ibid.*, h. 198

¹³Husni Rahim, dkk., *Mendiskusikan Kembali Eksistensi Madrasah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 3.

ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi serta penerapan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.¹⁴

Sekarang ini masyarakat menaruh harapan besar terhadap madrasah, yakni di samping madrasah perlu menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi¹⁵, madrasah juga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan pendidikan agama, atau dengan kata lain lulusan madrasah diharapkan dituntut memiliki wawasan ilmu agamanya yang mendalam.¹⁶ Harapan dan tuntutan masyarakat yang demikian ini merupakan tantangan yang harus direspon secara cepat dan tepat oleh madrasah.

Saat ini, madrasah tampaknya terus berusaha keras dan maksimal untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang demikian itu, di antaranya melalui pengembangan program pendidikan terkait dengan pembelajaran dan aspek-aspek pendukungnya. Pengembangan pendidikan madrasah, di antaranya diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran keagamaan sebagai karakteristik khusus madrasah. Oleh karena itu, salah satu dari bidang studi yang ada dalam struktur kurikulum madrasah dalam kurikulum KTSP adalah Pendidikan

¹⁴Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 3.

¹⁵Sayyid Sabiq, *Unsur-unsur Kekuatan dalam Islam*, Terjemah oleh: Muhammad Abdai Rathomy, (Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1981), h. 67.

¹⁶Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 16.

Agama yang dikembangkan menjadi empat mata pelajaran, yakni Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama sebagai suatu bidang studi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lain untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan terutama pada sekolah yang berciri khas Islami. Pendidikan di madrasah dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.¹⁷ Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa “ Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.¹⁸

Implementasi terhadap amanat Undang-Undang Sisdiknas ini mendorong pelaksanaan pendidikan keagamaan di madrasah dilakukan secara sistematis-metodologis dan sistemik-integral dengan melibatkan semua aspek pendukungnya, termasuk di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Teori pendidikan modern mensyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik yang mampu menghasilkan produk yang baik, perlu mendapatkan dukungan maksimal dari banyak aspek yakni menyangkut aspek ketersediaan dana, sarana dan prasarana, laboratorium, media dan alat peraga, tenaga pendidik atau guru (baca:

¹⁷Depdiknas, *Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 butir 2*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.10.

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90.

SDM), kurikulum yang dilaksanakan dan aspek lainnya seperti input yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif. Tidak adanya aspek-aspek tersebut diklaim sebagai hambatan-hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran di madrasah. Statemen teoritis ini berlaku secara general untuk seluruh institusi pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran, termasuk madrasah-madrasah di Indonesia.

Madrasah dengan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan formal yang modern dan profesional membutuhkan basis material yang memadai. Persoalan pendanaan merupakan salah satu faktor yang mendasar dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, dana merupakan penyokong berjalannya aktivitas pembelajaran di suatu madrasah. Sulit dibayangkan, lembaga penyelenggara pendidikan yang tidak memiliki dukungan dana yang cukup akan mampu menjamin kegiatan pembelajarannya dengan baik dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Keterbatasan dana dalam suatu madrasah dapat diduga mengurangi kualitas dan kredibilitas madrasah, dan menjadi sebuah hambatan bagi madrasah itu sendiri. Keterbatasan dana dalam pengelolaan suatu lembaga sebenarnya bisa diatasi dengan pengelolaan yang profesional, mengingat suatu madrasah terutama madrasah swasta biasanya didirikan berdasarkan suatu komitmen perjuangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, potensi ketulusan dan keikhlasan pengelolanya

secara ideal bisa dipertanggungjawabkan . Dengan hal tersebut bisa jadi dengan dana yang minim akan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas.¹⁹

Madarasah juga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana untuk kepentingan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Peningkatan mutu madrasah secara ideal harus dibarengi dengan pengadaan dan penyediaan sarana dan prasarana yang representatif. Pengadaan sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran pada madrasah-madrasah di Indonesia terutama yang dikelola oleh swasta, masih banyak ditemukan madrasah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajarannya. Ini merupakan fenomena nyata yang layak mendapat perhatian seluruh stakeholder pendidikan madrasah.

Pembelajaran tanpa dukungan sarana dan prasarana dapat menyebabkan kebosanan, kejenuhan, ketidakpahaman, dan lainnya pada diri peserta didik. Hal ini tentu tidak menguntungkan siswa sebagai subjek belajar yang seharusnya bisa mengalami perubahan tingkah laku yang positif.

Ketiadaan sarana dan prasarana yang cukup bagi pembelajaran merupakan hambatan bagi madrasah untuk mencapai kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik. Tenaga pendidik yang kompeten dan profesional juga merupakan kebutuhan primer yang mesti dipenuhi oleh madrasah. Alasannya, karena guru adalah ujung tombak atau tolok ukur bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan madrasah.

¹⁹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 88.

Oleh karena itu, hal yang sangat penting dan urgen untuk diperhatikan dalam sebuah pembelajaran di madrasah adalah pengadaan tenaga pendidik yang profesional²⁰ yang mampu menjadi fasilitator siswa untuk mencapai target pembelajaran. Namun sangat disayangkan di madrasah-madrasah masih ditemukan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan yang diajarkannya.²¹ Hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi siswa karena guru yang mendidik mereka bisa jadi tidak menguasai materi yang diajarkan.

Dewasa ini, sering sekali terjadi perubahan kurikulum yang menuntut guru untuk memenuhi kompetensi dalam setiap bidang studi yang diampuhnya. Faktor lain yang sangat strategis bagi pencapaian mutu madrasah adalah kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kompetensi dalam bidang ini dirasa masih menjadi bagian dari tantangan yang harus dijawab oleh madrasah. Penyebabnya antara lain karena kompetensi dan profesionalisme para pendidik yang masih belum maksimal.

Faktor lain yang sangat mendasar dan mempengaruhi pencapaian mutu pembelajaran di madrasah adalah persoalan input (siswa dengan segala karakteristiknya yang diproses dalam kegiatan proses pembelajaran). Penerimaan siswa baru yang kurang atau bahkan tidak selektif merupakan hal lumrah atau biasa

²⁰Athok Fu'adi, *Implementasi Kurikulum 2004 Pembelajaran Agama Islam di SMA 7 Yogyakarta*, (Jogjakarta: 2005), h. 154.

²¹Tim peneliti IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan Dasar*, (Jogjakarta: 1998/1999), h. 85.

terjadi di madrasah. Siswa dari yang sangat rendah sampai dengan yang paling tinggi kualitas dirinya (prestasi), semua diterima tanpa kecuali untuk menjadi peserta didik di dalamnya. Hal ini merupakan salah satu dari kelemahan madrasah dalam memilih input-nya.

Input yang baik akan mempengaruhi kualitas proses yang baik, dan secara otomatis mempengaruhi kualitas hasil (product) yang baik pula. Input yang rendah kualitasnya akan mempengaruhi rendahnya kualitas proses dan juga kualitas hasil. Walaupun demikian, diakui bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berjasa mencerdaskan anak bangsa tanpa pandang bulu, karena mereka pada hakikatnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

C. Upaya Menjadikan Madrasah Unggulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.²²

Secara ontologis sekolah atau madrasah unggul dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan,

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 1685.

manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.²³

Dengan demikian sekolah/madrasah unggulan dapat didefinisikan sebagai madrasah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap daripada lulusan sekolah lainnya.

Dalam upaya menjadikan madrasah sebagai madrasah unggulan, maka hal pertama yang harus diperhatikan adalah faktor mutu madrasah. Secara bahasa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), dan kualitas.²⁴ Menurut Suryobroto, konsep mutu mengandung pengertian makna derajat (tingkat) keunggulan satu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa.²⁵ Dalam dunia pendidikan, mutu dengan rumusan yang jelas serta konkrit menjadi sebuah keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan, walaupun diakui beberapa pakar pendidikan bahwa pembahasan tentang mutu dalam konteks pendidikan sulit didefinisikan dan difahami, namun Suryobroto memberikan batasan pengertian mutu dalam konteks pendidikan yang mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.²⁶

²³Muhammad, *Konsep Pengembangan Madrasah Unggul*, (Bandung: Bumi Aksara 2009), h. 39.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 952.

²⁵B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 35.

²⁶ *Ibid.*, h. 37

Interpretasi yang lebih jelas dan operasional tentang mutu pendidikan diarahkan pada mutu lembaga pendidikan sebagai sebuah institusi yang harus memberikan dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sumber-sumber dimaksud adalah seluruh komponen mulai dari input, proses pendidikan, komponen siswa, dan komponen hasil belajar (learning outcomes).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu akademik. Namun semuanya itu kembali kepada faktor manusia yang menjalankannya. Oleh sebab itu manusia yang berada di dalam lingkungan pendidikan harus berusaha menjadi professional.

Aktor kunci yang mengemban tugas dalam peningkatan mutu akademik di sekolah adalah Kepala Sekolah sebagai Manajer Sekolah dan Guru sebagai Manajer Kelas. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat (demokratis) akan juga sangat mendukung karakter peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang kuat ini meliputi beberapa kemampuan, antara lain:

1. Kemampuan Manajerial,
2. Kemampuan Memobilisasi,
3. Memiliki otonomi luas.²⁷

Untuk melihat sejauh mana kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat dikatakan kuat, maka ada beberapa indikator yang bias digunakan antara lain:

²⁷B. Suryobroto, *op.cit.*, h. 24.

1. Bisa dihubungi dengan mudah,
2. Bersifat responsive kepada guru dan siswa,
3. Responsif kepada orang tua dan masyarakat,
4. Melaksanakan kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran,
5. Menjaga agar arsio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal.²⁸

Untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah memang memerlukan kerja keras dengan tangan-tangan yang terampil dan profesional, yang menuntut kesabaran dan keuletan dan dilakukan dalam waktu yang tidak sebentar. Secara mendasar berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah yang prospektif di masa yang akan datang, sejak awal perlu menggarap berbagai program secara simultan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Manajemen Madrasah

Melengkapi struktur organisasi dan manajemen kelembagaan, manajemen pendidikan, sosialisasi, implementasi dan pengembangan kurikulum, operasionalisasi, monitoring dan evaluasi sistem pembelajaran. Sikap mental pimpinan disertai semangat “jihad” dalam mengelola Madrasah akan menjadi kekuatan dan modal yang sangat berharga.

b. Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Madrasah

²⁸Aan Komariyah, dan Cipi Triatna, *Visionary Ledership; Menuju Sekolah yang efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 26.

Meningkatkan, mengembangkan dan memperluas kesertaan secara aktif, potensi masyarakat dalam membina dan mengembangkan Madrasah. Koordinasi dalam konteks ini dapat diartikan dengan koordinasi internal-eksternal, koordinasi horizontal-vertikal dan koordinasi yang bersifat formal-informal. Berdasarkan kesemuanya itu koordinasi atau lebih populer dengan istilah kerja sama dialamatkan kepada : antar guru-guru dan karyawan Madrasah, orang tua siswa, para alumni, tokoh masyarakat (pimpinan informal), lembaga pemerintah dan swasta, organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, para donatur (orang perorangan) yang berpotensi.²⁹

c. Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Profesionalisme Tenaga Kependidikan

Melengkapi tenaga kependidikan (guru, pustakawan, guru BP, tenaga laboran, dll) di Madrasah dengan jumlah dan kualitas yang memadai disertai dengan penyebaran yang proporsional sesuai dengan bidang garapan dan tanggung jawab yang diperlukan. Peningkatan kualitas, wawasan dan penyegaran personil Madrasah ditempat sebagai program prioritas yang berkesinambungan.

d. Pemeliharaan dan Peningkatan Kesejahteraan Personil Madrasah

Kesejahteraan dalam arti yang luas sebagai kebutuhan dasar setiap insan perlu dijadikan unsur pendukung yang mampu mendorong kemampuan setiap personil Madrasah menjalankan tugasnya secara optimal, menumbuhkembangkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Definisi kesejahteraan dapat diartikan secara luas,

²⁹B. Suryobroto, *op.cit.*, h. 38.

baik dalam artian finansial, perlakuan, hubungan antar insani, pengembangan karir, dan sebagainya. Yang terkait dengan pembinaan kesejahteraan ini pada dasarnya untuk memacu personil Madrasah berkinerja yang baik dan profesional.

e. Melengkapi Sarana Fisik dan Komponen Pendidikan di Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan ilmu pengetahuan, ilmu agama dan kehidupan yang berdasarkan norma-norma agama yang baik memerlukan kelengkapan sarana fisik dan bangunan serta sarana/komponen pendidikan yang memadai dan fungsional. Kelengkapan sarana dimaksud perlu disertai pula oleh terpenuhinya standar kualitas untuk masing-masing komponen dan pemeliharaan yang terus menerus.

f. Pemberdayaan dan Optimalisasi Fungsi komponen Pendidikan dan Sumber Belajar

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber belajar perlu ditindaklanjuti oleh pemberdayaan setiap komponen secara fungsional dan berkesinambungan. Untuk memenuhi kelengkapan komponen ini memerlukan biaya yang cukup mahal. Dengan demikian selain karena dilihat dari segi jumlah investasi, justru pemberdayaan komponen pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kualitas Madrasah yang bersangkutan.

g. Pemberdayaan Madrasah Sebagai Lingkungan Pendidikan yang Kredibel

Keberadaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan dipersepsikan masyarakat luas sebagai suatu mata rantai kesatuan sistem yang integratif. Sistem

penyelenggaraan pendidikan yang kredibel yang dijalankan di Madrasah merupakan akumulasi implementasi dan optimalisasi setiap fungsi dari seluruh komponen sistem yang berada di dalamnya. Tidak berfungsinya salah satu komponen sistem pendidikan di Madrasah (meskipun mungkin porsi kecil) seringkali berdampak besar terhadap menurunnya kredibilitas lembaga ini. Kemampuan manajerial dalam mengelola, memelihara dan membina seluruh komponen sistem pendidikan di lingkungan Madrasah yang memberikan kontribusi yang besar untuk mengangkat citra positif yang selama ini dimiliki.

h. Desiminasi Informasi Program dan Perkembangan Madrasah

Penilaian termasuk kontribusi dan partisipasi masyarakat luas terhadap keberadaan, pembinaan dan pengembangan Madrasah banyak dipengaruhi oleh sejauhmana mereka memperoleh dan memiliki akses informasi terhadapnya. Berangkat dari ketentuan peraturan perundangan yang menetapkan bahwa masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat, maka desiminasi informasi dalam berbagai formatnya akan merupakan jembatan yang kokoh untuk mengundang dan membawa masyarakat luas ke arah pembinaan dan pengembangan Madrasah yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Desiminasi informasi ini tidak hanya menyangkut keberhasilan yang telah dicapai saja, akan tetapi harus mencakup segala aspek yang perlu meskipun mungkin sebagian diantaranya masih merupakan tantangan dan menghadapi sejumlah hambatan.

Kedelapan permasalahan yang telah dikemukakan diatas kiranya perlu dikaji dan diterjemahkan lebih lanjut secara kontekstual dan disesuaikan dengan keberadaan dan kondisi masing-masing Madrasah. Setiap Madrasah memiliki kekhususan, permasalahan dan tantangan tersendiri dan dalam sejumlah hal yang berbeda dengan Madrasah yang lain. Namun demikian seluruh Madrasah perlu memiliki visi dan persepsi yang sama, yaitu menata (kalau perlu menata ulang) Madrasah agar mampu mencapai predikat yang prospektif bagi pendidikan dan pembinaan kader bangsa masa depan.

Memelihara dan mengangkat citra positif Madrasah khususnya dan pendidikan pada umumnya sangat mustahil dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Untuk dapat sampai ke posisi Madrasah yang berpredikat prospektif bagi masa depan dan sekaligus yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang mungkin timbul, diperlukan kerja keras melalui pemikiran yang konseptual sistemik oleh tangan-tangan yang profesional, dedikatif, dan penuh tanggung jawab serta di dasari oleh semangat jihad untuk berbakti kepada Allah swt.

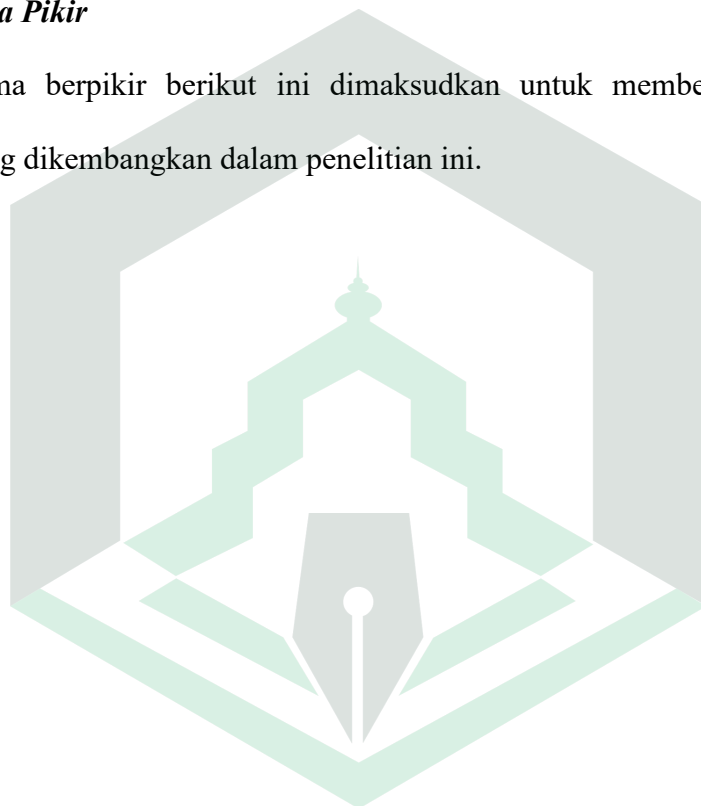
Meskipun Madrasah memiliki struktur organisasi yang formal namun tidak berarti harus kaku dalam membina hubungan kerja dengan siapapun. Sikap pimpinan Madrasah yang mampu membawa ke suasana kemitraan dalam bekerja akan membawa ke suasana Madrasah yang kondusif yang menyenangkan. Kesabaran, ketelitian, keuletan, sikap mental yang membaja, kontribusi, partisipasi dan

dukungan dari berbagai pihak merupakan kekuatan yang amat sangat berharga untuk menjawab berbagai tantangan dalam mengelola dan mengembangkan Madrasah.³⁰

Membicarakan persoalan pendidikan, seperti persoalan kehidupan pada umumnya merupakan kegiatan yang tanpa mengenal batas akhir. Segala sesuatunya akan senantiasa timbul tenggelam, silih berganti, dalam tatanan yang selalu tumbuh dan berkembang. Mudah-mudahan kontribusi pemikiran yang disajikan ini mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pembinaan dan pengembangan Madrasah yang kita cintai.

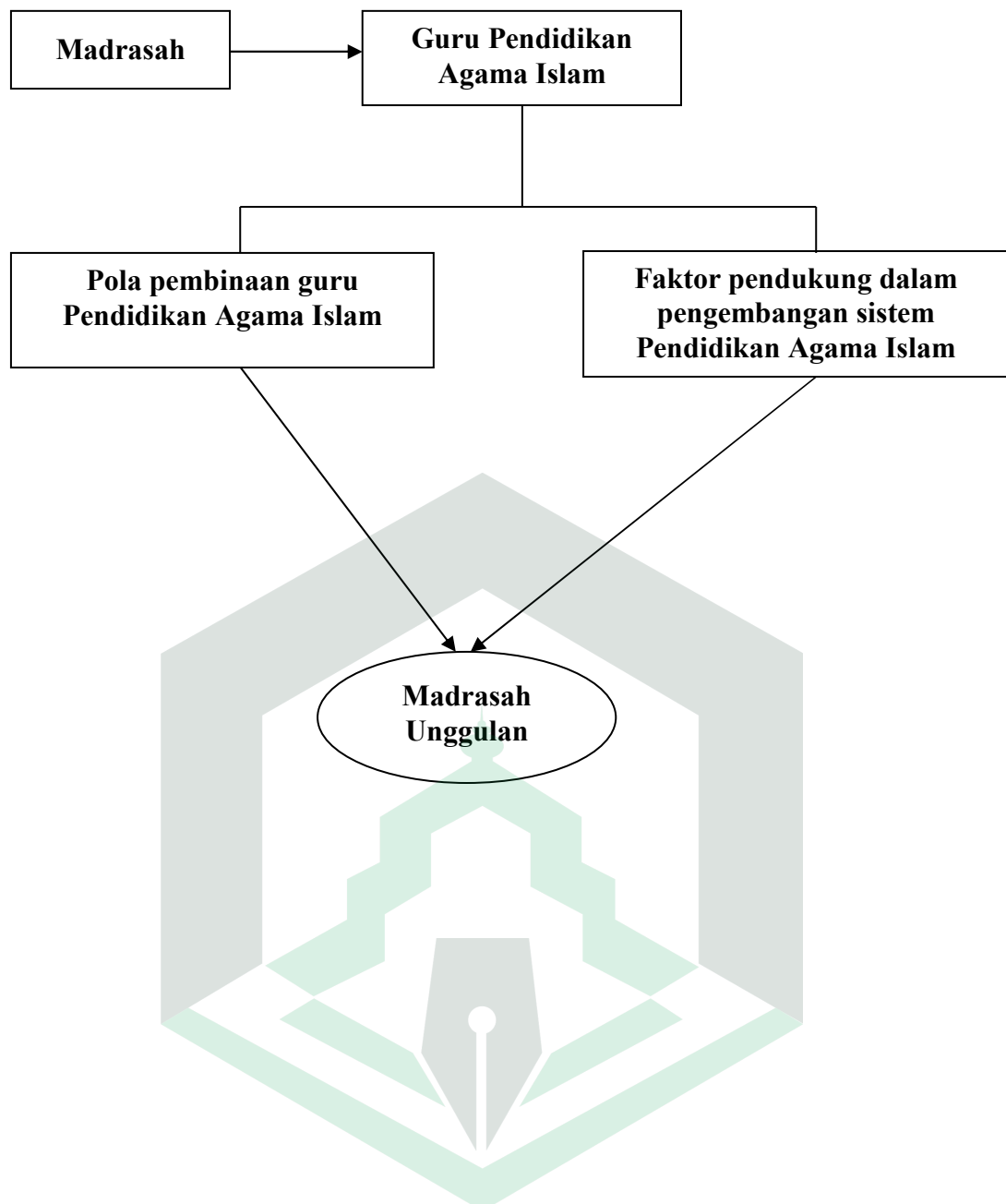
D. Kerangka Pikir

Skema berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.



³⁰Arifin, Menuju Madrasah Unggulan, <http://www.google.com>. (Diakses pada Tanggal 08 N0vember 2013)

Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, edukatif, dan psikologis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni pengembangan sistem pendidikan menuju madrasah unggulan (studi kasus MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur).

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.¹

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala madrasah dan semua guru yang ada di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 17 orang.

Mengenai besarnya populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang sedang diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Tapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.³ Dalam penelitian ini, penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlahnya yang sedikit (kurang dari 100).

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 17 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlah populasi yang sedikit (kurang dari 100).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁵

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Angket (*quisioner*), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan

⁴ *Ibid.*, h. 110.

⁵ Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26

dijawab secara tertulis pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan 5 alternatif pilihan sebagai berikut.

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Ragu-ragu (RR)
- 4) Tidak setuju (TS)
- 5) Sangat tidak setuju (STS)⁶

b. Observasi, yaitu pengambilan informasi atau data melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera⁷.

c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni kepala madrasah dan guru di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

d. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h. 243.

⁷*Ibid.*, h. 243.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (kepala madrasah dan guru di MTs al-Muhajirien Margolembo) terkait objek penelitian.

4. Data dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil MTs al-Muhajirien Margolembo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Namber of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi⁹

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipersentase dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sampel yang diteliti sebagai penunjang data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk dapat memahami profil MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah Berdirinya MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur beralamat di Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Lembaga pendidikan Islam ini berdiri pada tahun 1990 dengan nama Madrasah Aliyah al-Muuhajirien.¹

Pendirian lembaga pendidikan ini dilatarbelakangi oleh adanya keperihatinan para tokoh agama terhadap kondisi riil keberlangsungan Pendidikan Agama Islam karena belum adanya lembaga pendidikan yang bercorak Islam di Mangkutana. MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur berjarak ± 6 km dari Ibukota Kecamatan dan berjarak ± 60 km dari Ibukota Kabupaten Luwu Timur.

¹Ripangi, Kepala Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, Margolembo, 10 Desember 2013.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yaitu:

- a. Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I.
- b. Bunhaji, B.A
- c. Jaswadi
- d. Ripangi
- e. Ihsan Marjito²

Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sejak berdirinya telah dipimpin oleh 3 orang kepala madrasah yaitu:

- a. Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I. (1987 – 1991)
- b. Sumali, S.Ag. (1991 – 2002)
- c. Ripangi (2002 – sekarang)

2. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan

²Ripangi, Kepala Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, Margolembo, 10 Desember 2013.

menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Keadaan Guru MTs al-Muhajirien Margolembo
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama guru	Tugas Mengajar	Jabatan
1	Ripangi	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Nurul Huda, S.Ag.	Guru PAI	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. Hasri	Guru PAI	
4	Asiyah, S.Pd.I.	Guru PAI	
5	Teguh Mariyanto	Guru PAI	
6	Asri Ariwati, S.Ag.	Guru PAI	Wali Kelas VII
7	Sri Subekti N., S.Fil.I.	Guru PAI	Wali Kelas VIII
8	Siti Sobaryati, S.Pd.	IPS	
9	Edi Susilo, S.Pd.	Penjas	Wali Kelas IX
10	Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I	Guru PAI	
11	Hijrah, S.Pd.	Matematika	
12	Siti Musasanah, S.Pd.I.	IPA	
13	Wahid ar-Rasyid, S.Pd.I.	B. Indonesia	
14	Eko Susanto, S.Pd.I.	PKn	
15	Idham Susanto, S.Pd.I.	TIK	
16	Hariyono	SBK/ Mulo	

³ Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru MTs al-Muhajirien Margolembo Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai, dengan jumlah 4 orang sebagaimana dalam tabel 1 berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

No	Nama	L/P	Jabatan/tugas
1	Idam Susanto, S.Pd.I	L	Kepala TU
2	Muh. Nurhidayat	L	Staf TU
3	Mustadir	L	Satpam
4	Suryono	L	Satpam

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan pegawai/tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo
Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	3	3	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
5	Ruang Tata usaha	1	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-
7	Lapangan Volly	1	1	-
8	Lapangan Takraw	1	1	-
9	WC	4	4	-
10	Komputer	18	17	1
13	Kursi Guru	16	16	-
14	Meja Uuru	16	16	-
15	Kursi Peserta Didik	90	90	-
16	Meja Peserta Didik	90	90	-

5. Kurikulum

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusannya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan didisain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter

⁴Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan kebijakan dan peraturan dari Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan yang di sekolah umum.⁵

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat yang lebih mumpuni.

B. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

Deskripsi tentang faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur akan diuraikan ke dalam tabel deskripsi persentase sebagai berikut:

⁵Ripangi, Kepala Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, Margolembo, 10 Desember 2013.

1. Faktor kepemimpinan kepala madrasah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa kepemimpinan kepala madrasah dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3:
Faktor kepemimpinan kepala madrasah

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor kepemimpinan kepala madrasah dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

2. Faktor kepemimpinan guru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa kepemimpinan guru dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4:
Faktor kepemimpinan guru

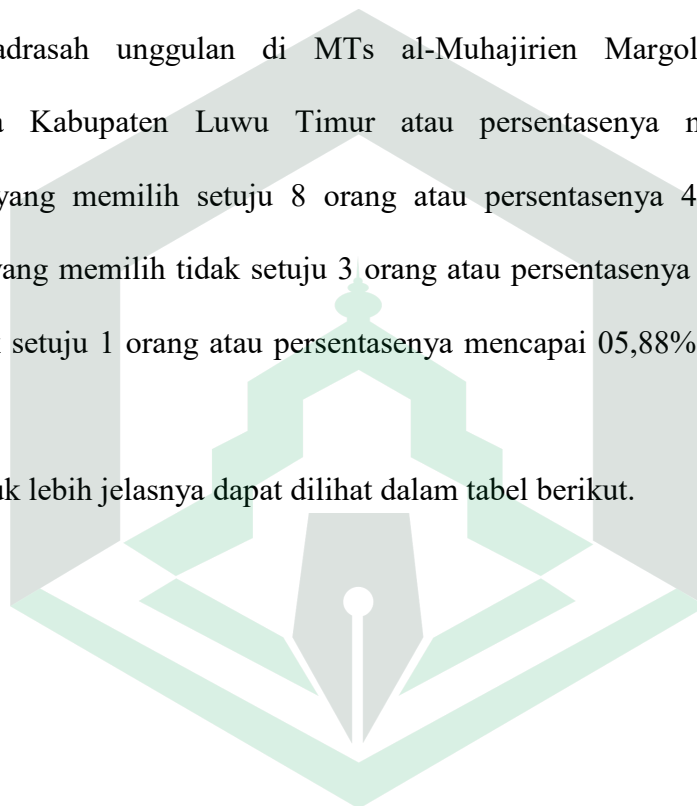
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
kepemimpinan guru dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

3. Faktor kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 5 orang yang memilih sangat setuju bahwa kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 29,41%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88% dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.



Tabel 4.5:
Faktor kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	5	29,41%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	3	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	1	05,88 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 29,41% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

4. Faktor kompetensi guru yang cukup baik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa kompetensi guru yang cukup baik dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau

persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6:
Faktor kompetensi guru yang cukup baik

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor kompetensi guru yang cukup baik dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	4	23,52%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	2	11,76 %
	Tidak Setuju	3	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru yang cukup baik dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

5. Faktor kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 9 orang yang memilih sangat setuju bahwa kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam

menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 52,94%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 29,41%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 17,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7:

Faktor kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	9	52,94%
	Setuju	5	29,41%
	Ragu-Ragu	1	05,88 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya

persentase yang dicapai, yaitu 52,94% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,41%.

6. Faktor dukungan dari masyarakat sekitar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa dukungan dari masyarakat sekitar akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8:
Faktor dukungan dari masyarakat sekitar

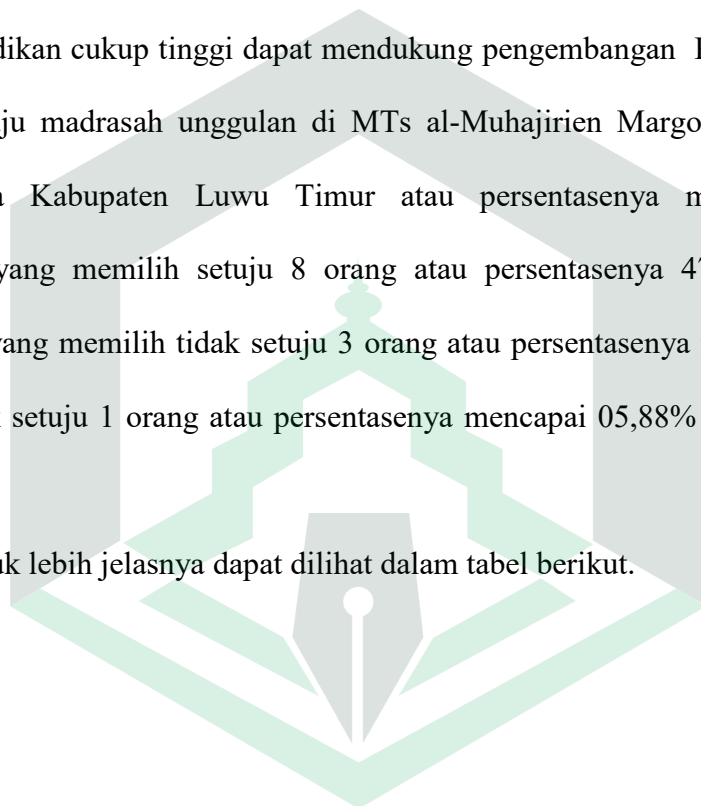
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor dukungan dari masyarakat sekitar akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan dari masyarakat sekitar akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

7. Faktor dukungan dari tokoh agama

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 5 orang yang memilih sangat setuju bahwa dukungan dari tokoh agama akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 29,41%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88% dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.



Tabel 4.9:
Faktor dukungan dari tokoh agama

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor dukungan dari tokoh agama akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	5	29,41%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	3	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	1	05,88 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan dari tokoh agama akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 29,41% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

8. Faktor dukungan dari tokoh masyarakat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa dukungan dari tokoh masyarakat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya

mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10:
Faktor dukungan dari tokoh masyarakat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor dukungan dari tokoh masyarakat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan dari tokoh masyarakat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

9. Faktor dukungan dari pemerintah setempat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa dukungan dari pemerintah setempat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11:
Faktor dukungan dari pemerintah setempat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor dukungan dari pemerintah setempat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah setempat akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi dapat mendukung pengembangan

Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yaitu faktor kepemimpinan kepala madrasah, kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah, kompetensi guru yang cukup baik, kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi, dukungan dari masyarakat sekitar, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat.

C. Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Menjadi Madrasah Unggulan

Deskripsi tentang pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan akan diuraikan ke dalam tabel deskripsi persentase sebagai berikut:

1. Kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam

dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12:

Kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam	Sangat Setuju	4	23,52%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	2	11,76 %
	Tidak Setuju	3	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan

besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

2. Kepala Madrasah melakukan supervisi terhadap guru di kelas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah melakukan supervisi terhadap guru di kelas atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.13:
Kepala Madrasah melakukan supervisi terhadap guru di kelas

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah melakukan supervisi terhadap guru di kelas	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah melakukan supervisi terhadap guru di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

3. Kepala Madrasah memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 9 orang yang memilih sangat setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya atau persentasenya mencapai 52,94%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 29,41%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 17,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.14:
Kepala Madrasah memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepala Madrasah memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya	Sangat Setuju	9	52,94%
	Setuju	5	29,41%
	Ragu-Ragu	1	05,88 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,94% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,41%.

4. Kepala Madrasah menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah

wawasan dengan banyak membaca atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.15:
Kepala Madrasah menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepala Madrasah menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca	Sangat Setuju	8	47,05%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

5. Kepala Madrasah mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, dan ragu-ragu nol persen.

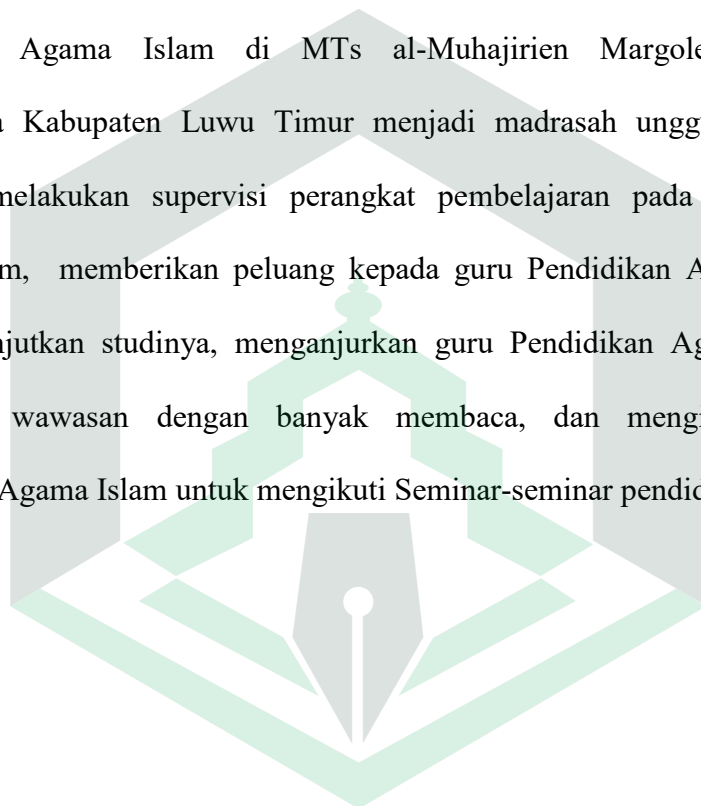
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.16:
Kepala Madrasah mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah	Sangat Setuju	4	23,52%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	3	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	2	11,76%
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan adalah mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan yaitu kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam, memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya, menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca, dan mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur menjadi madrasah unggulan yaitu kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam, memberikan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melanjutkan studinya, menganjurkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan dengan banyak membaca, dan mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Seminar-seminar pendidikan.

2. Faktor pendukung dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam menuju madrasah unggulan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yaitu faktor kepemimpinan kepala madrasah, kerja sama yang terjalin dengan baik antara semua warga sekolah, kompetensi guru yang cukup baik, kesadaran para guru akan peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi, dukungan dari masyarakat sekitar, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah:

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur selalu meningkatkan kompetensi dan wawasannya, serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.
2. Hendaknya pemerintah tidak lagi memomorduakan madrasah, melainkan memperlakukannya secara khusus dan sejajar dengan sekolah umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 butir 2*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah MBS dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Fu'adi, Athok, *Implementasi Kurikulum 2004 Pembelajaran Agama Islam di SMA 7 Yogyakarta*, Jogjakarta: 2005.
- [http: //id.shvoong.com/social-sciences/education/faktor-faktor-yang mempengaruhi-mutu](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu), 11 Desember 2011.
- Imam Ahmad, *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin*, Beirut: Darul Fikri, t.th.
- Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah, 1978.
- Komariyah, Aan, dan Cepi Triatna, *Visionary Ledership; Menuju Sekolah yang efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rahim, Husni, dkk., *Mendiskusikan Kembali Eksistensi Madrasah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Rama, Bahaking, *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Cakrawala, 2011.
- _____, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Parodatama, 2003.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sabiq, Sayyid, *Unsur-unsur Kekuatan dalam Islam*, Terjemah oleh: Muhammad Abdai Rathomy, Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1981.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- _____, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim peneliti IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam PAI pada pendidikan Dasar*, Jogjakarta: 1998/1999.
- Ubaidillah, 2002:[http:// www.smu-net.com/](http://www.smu-net.com/) 08 Desember 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wasito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Utama, 1997.

Yuana Sadikin, Setya, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.

Zaini, Syahminan, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.

Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

